

ANALISIS URF TERHADAP URGENSI LABELISASI PARIWISATA HALAL SEBAGAI DAYA TARIK DESA WISATA DI PANTAI SIRING KEMUNING BANGKALAN MADURA

Mariatul Kiptiyah¹, Ahmad Musadad²
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Email :

190711100086@student.tunojoyo.ac.id
musadad@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

The halal tourism sector has now become a trend in global economic development which does not only offer places of worship at a tourist location. Madura is considered to have a very good development of the halal tourism industry because it has been known as an area that is closely related to Islamic nuances. Tourism Village is an independent living with the potential of the village as a tourist attraction, so each district needs to program a tourist village in order to increase it for the sake of increasing regional income and regional potential. Tourist villages usually fulfill all the elements of tourism that the attraction has. Among them are nature tourism, cultural tourism, and man-made tourism in a certain area supported by attractions, accommodation, and other facilities. This is in accordance with the local wisdom of the community. The tourist village, as a whole, includes all elements in the village to promote local wisdom and wisdom as tourism. This study aims to analyze the model of Islamic tourism that is spread in tourist villages in Bangkalan Regency. It is hoped that this Islamic tourism framework and model can be a reference in formulating innovations in world tourism governance so that the goals and targets desired by the Bangkalan Regency government can be implemented.

Keywords: *Urf, Labeling, Halal Tourism*

ABSTRAK

Sektor pariwisata halal kini telah menjadi tren dalam perkembangan ekonomi global yang tidak hanya menawarkan adanya tempat ibadah pada suatu lokasi wisata. Madura dinilai memiliki pengembangan industri pariwisata halal yang sangat baik karena telah dikenal sebagai daerah yang dekat dengan nuansa islami. Desa Pariwisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya sebagai daya tarik wisata, maka setiap kabupaten perlu memprogramkan desa wisata demi meningkatkan demi pendapatan daerah dan menggali potensi daerah. Desa wisata biasanya memenuhi semua unsur wisata yang dimiliki daya tarik. Diantaranya wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam suatu kawasan tertentu dengan didukung oleh antraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya. Hal ini sesuai kearifan lokal masyarakat. Desa wisata itu, seluruhnya terintegrasi, semua unsur di dalam desa untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal sebagai pariwisata. Penelitian ini bertujuan menganalisis model wisata islami yang tersebar pada desa-desa wisata di Kabupaten Bangkalan. Diharapkan kerangka dan model wisata islami ini dapat

menjadi referensi dalam menyusun inovasi tata kelola dunia kepariwisataan sehingga tujuan, sasaran dan target yang diinginkan pemerintah Kabupaten Bangkalan dapat terimplementasi.

Kata kunci: *Urf*, Labelisasi, Pariwisata Halal

I. PENDAHULUAN

Madura adalah masyarakat yang tidak akan menghilangkan kearifan lokal pada berbagai kebudayaan masing-masing, kearifan lokal tersebut masih sangat kental dan tidak dihilangkan. Kebudayaan tersebut menjadikan masyarakat yang berbasis pada tingkat religius yang sangat tinggi dengan atribut-atribut kebudayaan yang ada di dalamnya, contohnya: wisata, masjid, surau, pondok pesantren dan kerajaan. seperti di kabupaten bangkalan, sampang, pamekasan, dan sumenep. Dari berbagai kabupaten yang sudah di sebutkan bahwa mempunyai desa wisata masing- masing.

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata halal diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya.¹ Desa wisata biasanya memenuhi semua unsur wisata yang dimiliki daya tarik. Diantaranya wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam suatu kawasan tertentu dengan didukung oleh antraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya. Desa wisata itu, seluruhnya terintegrasi, semua unsur di dalam desa untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal sebagai pariwisata¹

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana Analisa Urf Terhadap Urgensi Labelisasi Pariwisata Halal Sebagai Daya Tarik Desa Wisata di Pantai Siring Kemuning Bangkalan Madura, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata dan merumuskan model pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal serta hasil dari persetujuan dan pemikiran pengelola Desa Wisata.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam hal ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari pengajuan pertanyaan atas permasalahan yang diajukan, data tersebut berupa informasi singkat yang di dukung oleh data yang sudah ada untuk lebih memperjelas suatu kebenaran atau sebaliknya. Metode ini juga diterapkan untuk meneliti masalah-masalah yang ada di kalangan masyarakat dan kondisi tertentu sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran baru atau menguatkan kebenaran yang sudah ada sebelumnya atau bahkan sebaliknya. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan berupa Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

¹ Made Heny Urmila Dewi, Chafid, Chafid Fandeli, M. Baiquni, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan, bali*, Jurnal: Kawistara, Vol. 3, No.2 17 Agustus 2013.131

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Urf

Adat adalah suatu istilah yang dikutip dari bahasa Arab yang artinya “kebiasaan”, yakni perilaku masyarakat yang selalu terjadi. Selain itu, ada yang menyebutkan berasal dari kata ‘urf’. Dengan kata ‘urf dimaksudkan adalah semua kesusilaan dan kebiasaan Indonesia (peraturan, peraturan hukum dalam yang mengatur hidup bersama)²

Tradisi adalah sesuatu yang terjadi berulang-ulang dengan disengaja, dan bukan terjadi secara kebetulan. Dalam hal ini Syaikh Shalih bin Ghanim al-Sadlan, ulama’ wahabi kontemporer dari Saudi Arabia, berkata: “Dalam kitab al-Durār al-Hukkām Shaykh al-Majallat al-Ahkām al-‘Adliyyah berkata: “Adat (tradisi) adalah sesuatu yang menjadikeputusan pikiran banyak orang dan diterima oleh orang-orang yang memiliki karakter yang normal”³

Labelisasi Halal

Labelisasi halal adalah perizinan penggunaan kata “halal” pada kemasan produk dari satu perusahaan oleh badan POM. Izin pencantuman “label halal” pada kemasan produk makanan yang dikeluarkan oleh badan POM didasarkan rekomendasi MUI dalam bentuk sertifikat halal MUI. Sertifikat halal MUI dikeluarkan oleh MUI berdasarkan hasil pemeriksaan LP POM MUI. Di dalamnya tertulis fatwa halal MUI yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syariat Islam dan menjadi syarat pencantuman label halal dalam setiap produk makanan minuman, obat-obatan, dan kosmetika.

Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan menurut Joshi, Desa wisata (rural tourism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan.⁴

Analisa Urf Terhadap Urgensi Labelisasi Pariwisata Halal Sebagai Daya Tarik Desa Wisata Di Pantai Siring Kemuning Bangkalan Madura

Meningkatnya populasi muslim di Madura menjadi penyebab utama peningkatan wisatawan muslim. Sebagai daerah yang dikenal dengan mayoritas penduduk beragama Islam, tidak heran jika Madura menjadi salah satu destinasi utama Pariwisata Halal Madura. Wisata Halal adalah pariwisata yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan memberikan fasilitas dan layanan yang ramah terhadap wisatawan Muslim. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam wisata halal, yaitu: pemerintah daerah dapat memenuhi layanan ibadah seperti fasilitas solat, arah kiblat, tersedianya makanan dan

² Djamanat Samosir, *Hukum Adat Indonesia: Eksistensi dalam Dinamika Perkembangan Hukum di Indonesia* (Bandung: Nuansa Aulia, 2013).8.

³ Asep Saifuddin Chalim, *Membumikan Aswaja* (Surabaya: Khalista, 2012)117-118.

⁴ de Antara dan I Nyoman Sukma Arida, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2015).110.

jaminan dengan label halal, fasilitas umum yang memadai seperti toilet laki-laki dan perempuan, serta tidak adanya aktivitas minuman beralkohol dan layanan *private* yang dapat membedakan antara perempuan dan laki-laki.⁵

Aktivitas wisata halal harus mengandung dua elemen penting yaitu: pertama terbebas dari hal yang berbau syirik dan kebohongan. Kedua, menciptakan dan menambah nilai (benefits) baik secara material maupun spiritual. Wisata halal lebih mewakili aspek wisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim dan juga mewakili syariah Islam dengan kata 'Halal' yang tidak sekedar mewakili makanan dan minuman, tetapi juga hotel, fasilitas, dan pelayanan sesuai dengan syariat Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, mungkin bagi sebagian orang label halal tidak penting bahkan ada yang beranggapan bahwa label halal itu hanya akal-akalan MUI untuk mendapatkan keuntungan. Bagi yang tidak mempelajari Islam hal ini sangat lumrah tetapi bagi muslim yang taat, mereka akan berhati-hati dalam memilih produk sesuai dengan anjuran ajaran agama Islam. Begitupun sertifikasi label halal dalam produk wisata lainnya, semua itu harus sesuai dengan ajaran Islam. Memang terlihat sangat ribet, tetapi itulah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk memenuhi gaya hidup muslim sesuai ajaran Islam.⁶

Jadi, wisata halal ini bukanlah bentuk islamisasi wisata ataupun komersialisasi label halal, melainkan salah satu bentuk upaya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam setiap kegiatan wisata terkhusus bagi wisatawan muslim.⁷ Diperlukan adanya labelisasi pariwisata halal sebagai pedoman atau panduan bagi pengembangan pariwisata berstandar halal sehingga dapat mengakselerasi pertumbuhan pariwisata halal di Indonesia. Dalam pelaksanaannya masih banyak masyarakat awam yang belum memahami konsep pariwisata halal. Sehingga perlu adanya sosialisasi tentang pariwisata halal kepada masyarakat luas.

Objek pariwisata halal pun tidak harus objek yang bernuansa Islam, seperti masjid dan peninggalan sejarah Islam. Objek pariwisata halal berlaku untuk semua tempat, kecuali tempat ibadah agama lain. Pariwisata halal memberikan makna kepada masyarakat bahwa masyarakat muslim harus ber-Islam dimanapun dan kapan pun. Wisata halal adalah perjalanan dengan tetap memperhatikan akhlak, ibadah, dan aqidah agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Maka dapat disimpulkan bahwa wisata halal merupakan wisata yang lengkap karena mencakup wisata konvensional dan religi di dalamnya. Tidak hanya itu, wisata halal merupakan wisata yang lebih kompleks dibandingkan dengan kedua wisata (konvensional dan religi) karena wisata halal menekankan pada produk halal dan sesuai dengan syariat Islam

Konsep wisata halal adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat Muslim menjadi acuan dasar

⁵https://www.researchgate.net/publication/340095081_Potensi_dan_Prospek_Wisata_Halal_Dalam_Meningkatkan_Ekonomi_Daerah_Studi_Kasus_Nusa_Tenggara_Barat. diakses 08 Oktober 2022 Pukul 09:28

⁶ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Mahrus, selaku salah satu warga di Pantai Siring Kemuning Bangkalan Madura

⁷ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Mukrim, selaku pihak pengelola di Pantai Siring Kemuning Bangkalan Madura

dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata halal mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat Muslim didalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restaurant, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman⁸

Faktor yang menyebabkan adanya pandangan negatif masyarakat terhadap wisata Islami itu karena sebagian masyarakat berpikir bahwa konsep wisata Islami itu memiliki keterbatasan dalam segala hal yang terkait dengan kepariwisataan, adanya pembatasan atau aturan larangan yang mempersempit gerak wisatawan. Oleh karena itu, cara berpikir dan sudut pandang pemahaman masyarakat terhadap wisata islami itu membutuhkan proses atau waktu yang lama. Sehingga masyarakat perlu dibenahi pemahaman-pemahaman tentang wisata islami melalui berbagai hal terutama melalui ilmu pengetahuan. Banyak kegiatan yang biasanya ditimbulkan oleh pariwisata pada suatu daerah, salah satunya akan mendatangkan lebih banyak ketersediaan lapangan kerja dari suatu sektor ekonomi lainnya. Alasannya karena industri pariwisata umumnya berorientasi pada penjualan jasa.

Industri pariwisata itu bersifat padat karya, hal itu tidak dapat pungkiri. Datangnya wisatawan ke suatu daerah wisata akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berbagai macam, sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat dalam lingkungan dimana industri itu berada. Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, sehingga pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk berdagang, membuga toko souvenir dll.

Potensi yang perlu dikembangkan Pantai Siring Kemuning Bangkalan Madura untuk penerapan Pariwisata Halal

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengunjung, menyatakan secara tersirat maupun tersurat bahwa pengunjung wisatawan yang datang ke Pantai Siring Kemuning ini bertujuan untuk rekreasi, liburan keluarga, menghilangkan stress dari rutinitas harian. Mereka menikmati indahnya pantai, bermain dengan pasirnya, menikmati wanawisata dan pasir putihnya. Mereka berharap sepulang dari kegiatan wisata tersebut menjadi segar kembali, membawa semangat baru. Dengan berwisata bersama keluarga akan mempererat hubungan keluarga⁹.

Kegiatan wisata dapat memberikan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual. Misalnya dengan berwisata dapat menghilangkan stress dan penat setelah seminggu bekerja di kantor atau di rumah terus. Sehingga diharapkan dengan melakukan wisata dapat menumbuhkan semangat baru, menimbulkan rasa bersyukur menikmati hasil ciptaan Tuhan. Dan diharapkan meningkatkan rasa keimanan di hati. Potensi dari wisata halal ini adalah apa yang dibutuhkan oleh wisatawan muslim seperti:

⁸ Susie Suryani, Nawarti Bustamam, Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau, Vol. 32, No. 2, Des 2021

⁹ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Pengunjung Pantai Siring Kemuning Bangkalan Madura

layanan makanan halal, penggunaan air yang mudah untuk berwudhu dan fasilitas beribadah bagi muslim, semua fasilitas dan layanan yang kondusif untuk nilai dan gaya hidup Islam, tidak ada kegiatan non-halal dan fasilitas rekreasi dan pelayanan yang sesuai dengan syariah.

Terdapat empat macam keterkaitan yang penting secara ekonomis berkenaan dengan pengembangan industri pariwisata di suatu daerah yaitu keterkaitan produksi, konsumsi, modal dan tenaga kerja. Keterkaitan produksi berlangsung dalam bentuk kerjasama pertukaran atau pemasokan faktor input produksi antara usaha industri skala besar dan formal dengan usaha-usaha masyarakat skala kecil. Jalinan ini terdapat pula pada aspek permodalan, usaha ekonomi skala kecil didorong melalui permodalan dengan skala usaha besar agar dapat tumbuh. Industri pariwisata yang tumbuh nantinya akan memberikan efek penyebar luasan penciptaan kesempatan kerja.

Kunjungan wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata akan membelanjakan sebagian atau seluruh uang mereka kepada produk atau jasa perdagangan yang ditawarkan masyarakat setempat. Aliran uang ini sebagian akan diterima oleh tenaga kerja dan juga pengusaha yang memasok barang dagangan di daerah tujuan wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata mampu menciptakan kesempatan kerja sekaligus menciptakan peluang pendapatan¹⁰

Salah satu masalah yang timbul dari adanya pariwisata yakni masalah kebersihan dan kelestarian lingkungan perlu ditingkatkan lagi dan menambah fasilitas tempat sampah dan penghijauan. Agar menambah kesejukan dan kenyamanan wisatawan dalam menikmati suasana pantai ¹¹Dari keterangan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Pantai Siring Kemuning kebersihannya masih perlu ditingkatkan. Yang masih menjadi keluhan dari wisatawan adalah kurangnya kebersihan di lingkungan wisata. Kurangnya sarana tempat sampah menyebabkan sampah dibuang sembarangan. Jumlah tenaga kebersihan di lokasi wisata juga merupakan penyebab rendahnya tingkat kebersihan destinasi wisata ini. Tampak dedaunan kering yang berserakan di bawah pohon.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, didapatkan fakta bahwa fasilitas umum yang ada kurang terpelihara dan tidak terawat. Untuk kebersihan lokasi wisata, masih terlihat sampah berserakan, terutama sampah yang terbawa oleh ombak. Berupa sampah kayu kecil, ranting pohon, daun-daun kering berserakan, namun ada juga sampah bekas pengunjung yang kurang tertib membuang sampah pada tempatnya. Keberadaan tempat sampah juga sangat sedikit. toilet dan kamar mandi tidak ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan. Jadi dimanfaatkan secara bergantian antara laki-laki dan perempuan. Apabila toilet dan kamar mandi ada yang kosong, mana yang duluan mencapainya maka dia yang duluan menggunakannya.

destinasi wisata wajib terhindar dari: kemusyrikan dan khurafat; maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi; pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan prinsip-prinsip syariah. Bahwa destinasi wisata harus terhindar dari pertunjukan seni dan budaya serta atraksi

¹⁰ Dian Widya Setiyanti, *Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanian Di Daerah Pesisir*, , 2011, h. 15

¹¹ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Selaku Warga desa

yang bertentangan prinsip-prinsip syariah. Nilai-nilai Islam tentang disiplin, kebersihan, kesantunan, kesabaran, keikhlasan dapat diterapkan dalam menggunakan fasilitas wisata seperti toilet umum, fasilitas umum dan objek wisata sebagai sesuatu yang mesti dipelihara kerapian, kebersihan dan kenyamanannya secara bersama-sama dan untuk kemaslahatan (kebaikan) bersama.

Destinasi wisata diharapkan semakin memberikan dampak nilai-nilai spiritual. Dengan menambahkan item-item dan pajangan bernilai sejarah, kultural, dan bernuansa religi yang terdapat di museum, galeri dan sebagainya, seyogyanya diperkaya dengan hasil karya dan produk serta peninggalan yang menunjukkan jati diri beragama. Pada setiap tempat objek wisata hendaknya di samping dilengkapi dengan toko souvenir, toilet dan sebagainya, seharusnya disediakan tempat sholat atau tempat ibadah serta ketersediaan air yang memadai untuk berwudhu. Penyediaan ruangan ibadah, sajadah, kitab suci al-Qur'an di laci meja atau fasilitas ibadah di dalam kamar atau di ruangan lain seperti mushalla

Pengembangan obyek wisata terus dilakukan untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah wisatawan mulai dari fasilitas, sarana prasarana, dan penataan kawasan obyek wisata. Disini diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk bisa bersama-sama mewujudkan destinasi wisata yang lebih baik dan benar sesuai dengan syariat.

Pengembangan potensi pariwisata memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Perekonomian suatu daerah akan bertumbuh jika didukung oleh perkembangan wisata yang semakin maju, terutama bagi pelaku usaha kecil, menengah maupun besar yang ada disekitar destinasi wisata. Pengembangan Pariwisata Halal adalah upaya yang dilakukan pemerintah secara terintegrasi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan muslim melalui kriteria umum pengembangan pariwisata halal.

IV. KESIMPULAN

wisata halal ini bukanlah bentuk islamisasi wisata ataupun komersilisasi lebel halal, melainkan salah satu bentuk upaya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam setiap kegiatan wisata terkhusus bagi wisatawan muslim. Diperlukan adanya labelisasi pariwisata halal sebagai pedoman atau panduan bagi pengembangan pariwisata berstandar halal sehingga dapat mengakselerasi pertumbuhan pariwisata halal di Indonesia. Dalam pelaksanaannya masih banyak masyarakat awam yang belum memahami konsep pariwisata halal. Sehingga perlu adanya sosialisasi tentang pariwisata halal kepada masyarakat luas .

Destinasi wisata diharapkan semakin memberikan dampak nilai-nilai spiritual. Dengan menambahkan item-item dan pajangan bernilai sejarah, kultural, dan bernuansa religi yang terdapat di museum, galeri dan sebagainya, seyogyanya diperkaya dengan hasil karya dan produk serta peninggalan yang menunjukkan jati diri beragama.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Semarang: Toha Putra Group, 1994).124
- Achmad Badarus Syamsi dan Adiyono, "Model Partisipasi Masyarakat Dalam Penentuan Kebijakan Pariwisata Halal di Madura Berbasis Nilai Keislaman dan Hukum Positif" vol. 19, No. 2. 2020
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh jilid II* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).366-368
- Anshary, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015),4
- Asep Saifuddin Chalim, *Membumikan Aswaja* (Surabaya: Khalista, 2012)117-118
- De Antara dan I Nyoman Sukma Arida, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2015),110
- Dian Widya Setiyanti, *Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanian Di Daerah Pesisir*, , 2011, h. 15
- Djamanat Samosir, *Hukum Adat Indonesia: Eksistensi dalam Dinamika Perkembangan Hukum di Indonesia* (Bandung: . Nuansa Aulia, 2013).8
- http://www.halalmui.org/mui14/index.php/main/go_to_section/55/1360/page/1, diakses pada tanggal 1 September 2022 pukul 11:45
- https://www.researchgate.net/publication/340095081_Potensi_dan_Prospek_Wisata_Halal_Dalam_Meningkatkan_Ekonomi_Daerah_Studi_Kasus_Nusa_Tenggara_Barat. diakses 08 Oktober 2022 Pukul 09:28
- Made Heny Urnila Dewi, Chafid, Chafid Fandeli, M. Baiquni, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan, bali*, Jurnal: Kawistara, Vol. 3, No.2 17 Agustus 2013,131
- Muhamad Reza Pahlevi, Agus Romadhon jurnal: "Penilaian Daya Dukung Kawasan Pantai Siring Kemuning Bagi Peruntukan Ekowisata Pantai" Volume 1, No. 3, 2020.315
- Muntaha, Ahmad, *Pengantar Kaidah Fiqh Syafi'iyah Penjelasan Nadhom Al-Fara'id AlBahiyah*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2013).61
- Philip Kotler, *manajemen Pemasaran*. Ikrar Mandiriabadi, Jakarta, 2000.478
- Supriyadi, Azibur Rahman , Fauzan, Ubaid Aisyul Hana,"Optimalisasi Pariwisata Syariah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal di Madura, Vol. 3 No. 2 Desember 2021.61
- Susie Suryani, Nawarti Bustamam, Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau, Vol. 32, No. 2, Des 20